

Pelaksanaan Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram

Nita Setiawati^{1*}, Muh Zubair¹, Mohammad Mustari¹, M. Ismail¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nitasetiawatisamo99@gmail.com

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : November 07th, 2022

Abstract: Pembelajaran *flipped classroom* adalah perpaduan antara pembelajaran jarak jauh dan pertemuan tatap muka di kelas bertujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga peserta didik memiliki banyak waktu untuk belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn melalui 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Media yang digunakan yaitu *whattsUp group* bertujuan untuk mengirimkan materi pembelajaran berserta dengan PPT (*power point*) yang akan di pelajari oleh peserta didik.

Keywords: *Flipped Classroom*, PPKn, SMPN 17 Mataram.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan terdapat proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Menurut Agustya & Soejoto (2017), suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dan komunikasi interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar disebut dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik agar memiliki pengetahuan yang luas menambah wawasan serta berpikir kritis.

Aktivitas belajar mengajar peserta didik tidak stabil karena terjadinya berbagai hambatan seperti saat ini sedang terjadi kasus pandemi covid-19 terutama di Indonesia, dan tahun ini menjadi tahun terberat untuk berbagai kalangan, terutama untuk jenjang pendidikan yang mengakibatkan peserta didik tidak belajar tatap muka melainkan belajar di rumah secara online. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), salah satunya "Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntunan menuntaskanseluruh pencapaian

kurikulum". Belajar daring secara *online*, peserta didik tidak lagi melakukan kegiatan tata muka di kelas.

Mustofa, et al, (2019:153) mengemukakan pendapat mengenai pembelajaran daring secara sederhana yakni salah satu metode pembelajaran online yang dilakukan melalui jaringan internet. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan yang menghubungkan komputer, laptop maupun handphone melalui jaringan internet dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk melakukan proses belajar tanpa bertatap muka di kelas dengan menggunakan media komunikasi dan informasi untuk melakukan kegiatan belajar di rumah selama pandemi covid-19 yang sedang maraknya di berbagai negara terutama di negara Indonesia, hal ini dilakukan untuk mengurangi penularan kasus positif penyakit covid-19 yang melanda Indonesia.

Selama pandemi covid-19 proses belajar di kelas dibatasi dikarenakan untuk menghindari kasus positif penyebaran covid-19. Pada tanggal 2 maret tahun 2020 sampai dengan saat ini, proses belajar mengajar dilakukan di rumah dilakukan secara *online* (*daring*) dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi, dan pembatasan belajar tatap muka di kelas. Hal ini membuat guru untuk lebih kreatif dan

berperan aktif dalam melangsungkan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan belajar. Dengan adanya covid-19 pemerintahan menyampaikan informasi agar peserta didik belajar di rumah secara individu dan dibimbing oleh guru melalui pembelajaran daring. Dengan adanya proses pembelajaran secara daring maka orang tua harus menyediakan fasilitas belajar seperti, laptop, samrtpone dan kartu internet untuk memudahkan proses belajar mengajar selama pandemi covid-19 dan dapat mengakses materi pembelajaran.

Johnson E (Linda Ika, 2019) bahwa “peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang menandai memiliki kemampuan yang memungkinkan untuk dapat mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara terorganisasi, merumuskan pernyataan inovatif, dan merancangan penyelesaian yang dipandang relatif baru”. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik memungkinkan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah secara logis memiliki ide-ide baru mampu memecahkan masalah serta mengatasi masalah.

Ubadillah, (2018). Peserta didik cenderung pasif mendengarkan ceramah dan sesekali bertanya atau mangguk sebagai tanda memahami atau pura-pura memahami. Implementasi model belajar mengajar yang berpusat pada pengajar yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berintraksi dengan peserta didik lainnya dan menghambat mereka untuk berpikir kritis serta belajar secara mandiri (Luo, 2019). Untuk solusi dari pemasalahan di atas, belajar konvensional peserta didik seperti mendengarkan pembelajaran metode ceramah di kelas namun dapat di alihkan berupa video-video pembelajaran. Dengan menggunakan video dalam proses belajar mengajar siswa lebih tertarik dalam melakukan proses belajar mengajar dan sangat mempermudah peserta didik dalam mengulang materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Salah satu pembelajaran terbaru yaitu pembelajaran *flipped classroom* yang menggunakan fitur video dalam proses pembelajaran yaitu sebagai media ajar. Pembelajaran *flipped classroom* ditujukan untuk menuntut peserta didik untuk belajar secara individu di rumah, belajar secara *online*, sebelum tatap muka di kelas kemudian setelah di kelas peserta didik baru mendiskusikan hasil video tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar mengajar yang sebelumnya guru telah mengirimkan materi pembelajaran berupa link video di youtube bersamaan dengan power point. Setelah mengirimkan link peserta didik mempelajari terlebih dulu video pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sebelum tatap muka di kelas peserta didik harus menonton atau memutar video pembelajaran tersebut, diperlajari kemudian setelah tatap muka di kelas peserta didik mendiskusikan tentang video pembelajaran, tanya jawab dan menukarkan pendapat.

Pembelajaran *flipped classroom* belum di terapkan dengan baik di sekolah karena ada beberapa kendala, diantaranya covid-19 pada masa itu yang mengakibatkan siswa kurang belajar di kelas karena massa pandemi covid-19, sehingga guru belum efektif dalam melakukan proses pembelajaran akibatnya peserta didik tidak memberanikan diri masuk kelas dikarenakan pandemi covid-19 yang mengakibatkan peserta didik jarang masuk sekolah dan wali murid (orang tua) tidak mengizinkan untuk bertatap muka dengan peserta didik lainnya termasuk guru.

Berasarkan kajian di atas maka perlunya upaya dalam menangani kasus ini yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom*. Pembelajaran yang di kembangkan oleh guru, diharapkan dapat meningkatkan proses belajar peserta didik yang lebih efektif agar paham dalam melakukan proses pembelajaran *flipped classroom*. Dengan hal ini peserta didik lebih mudah dalam memecahkan masalah baik di rumah, dilingkungan sekitar, dan dilingkungan masyarakat, maka dari itu perlu diterapkannya di salah satu sekolah yang berada di mataram yaitu sekolah SMPN 17 Mataram.

SMPN 17 Mataram adalah salah satu sekolah yang berada di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB). Sekolah SMPN 17 Mataram merupakan sekolah yang menerapkan Pembelajaran *flipped classroom*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn (Ni Komang Ratnawati Giri, S.pd) yang mengatakan bahwa “dalam mata pelajaran PPKn telah diterapkan di sekolah selama 2 tahun, yang menjadikan guru sebagai tuntutan untuk menerapkan pembelajaran *Flipped Classroom*”. Sehingga rancangan pelaksanaan pembelajaran seperti (RPP) dan penilaian pembelajaran harus mencerminkan pembelajaran *Flipped Classroom*.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan mengenai Pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru di SMPN 17 Mataram. Dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dan akan menuliskan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 17 Mataram”.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif (*kualitatif*), dengan menggunakan analisis sebagai landasan teori sebagai bahan acuan atau arahan dan peristiwa yang terjadi sesuai dengan penelitian yang ada di lapangan. Menurut Sugiono (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti dan mengkaji suatu permasalahan, pada penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci. Jadi yang di maksud adalah peneliti dalam kualitatif sebagai instrument kunci yang di maksud pendapat ahli tersebut adalah seorang peneliti harus mengkaji suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan data secara mandiri melalui wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan sehingga peneliti dapat memahami permasalahan yang ada sesuai dengan yang di butuhkan oleh seorang peneliti. Adapun pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram.

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram. Baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan sumber data yang di dapatkan pada saat penelitian di lapangan. Safitri (2019) mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data

tentang variabel yang di teliti berada dan diminati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PPKn yang menggunakan pembelajaran *flipped classroom* di SMPN 17 Mataram. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah unit analisis yaitu guru PPKn. Subjek penelitian tersebut di pilih karena melaksanakan pembelajaran PPKn melalui pembelajaran *flipped classroom* dan juga merupakan pihak yang mengalami langsung penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui pembelajaran *flipped classroom* yang di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di peroleh di sekolah SMPN 17 Mataram, maka yang di dapatkan dari hasil penelitian adalah peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil data yang konkrit di lapangann selama penelitian di sekolah SMPN 17 Mataram, dengan memperoleh data yaitu: Pelaksanaan Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram.

Subyek penelitian yang di pilih dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn yaitu sebagai pelaksana dalam pembelajaran *flipped classroom* di SMPN 17 Mataram dan wakil kepala sekolah sebagai bidang kurikulum serta peserta didik yang melakukan proses pembelajaran *flipped classroom*. Adapun subjek utama pada penelitian ini adalah guru PPKn dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai subjek pendukung serta peserta didik sebagai informan yang menguatkan yaitu peserta didik kelas 8 dan 4 peserta didik dari kelas 8 yang menggunakan pembelajaran *flipped classroom*.

Adapun informan penelitian dan data yang digunakan saat penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Inisial informan	Jabatan
1.	NKRG	Guru PPKn kelas 8
2.	SAZ	Peserta didik kelas 8a
3.	AA	Peserta didik kelas 8b
4.	NS	Peserta didik kelas 8c
5.	ES	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Pelaksanaan Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran PPKn.

Pelaksanaan pembelajaran PPKn memiliki proses pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran *flipped classroom*, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dilaksanakan oleh guru PPKn yang ada di sekolah SMPN 17 Mataram. Ada beberapa hal yang akan dilakukan pada pembelajaran PPKn yaitu ada tiga tahapan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi. Berdasarkan beberapa tahapan di atas berikut adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Tahapan Perencanaan

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMPN 17 Mataram di wawancarai oleh guru PPKn pada pembelajaran *flipped classroom*, sebelum melakukan proses pembelajaran guru memilih media apa yang akan digunakan pada pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas saya harus menentukan dan memilih media serta metode pembelajaran akan di gunakan pada saat pembelajaran di kelas.”

Wakil kurikulum sebagai informan penelitian juga mengatakan hal yang sama, peneliti melakukan wawancara kepada wakil kurikulum pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial ES menjelaskan bahwa:

*“Kita di sekolah tidak menggunakan RPP 1 lembar karena pembelajaran yang kami gunakan yaitu pembelajaran *flipped classroom* kami harus memilih media serta metodenya yang harus kami sesuaikan. RPP ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar sebelum melakukan tatap muka di kelas artinya bahwa peserta didik bisa mengetahui dan memiliki gambaran tentang proses pembelajaran yang akan di ajarkan di kelas”*

Perencanaan terkait model RPP yang digunakan, peneliti melakukan wawancara kepada wakil kurikulum pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan

bahwa:

*“Model RPP yang kami gunakan yaitu dengan menggunakan metode terbalik artinya pembelajaran *flipped classroom* ini menggabungkan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka di kelas”.*

Perencanaan terkait dengan media yang digunakan, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

*“Media yang saya gunakan hanya satu media pada pembelajaran *flipped classroom* ini yaitu dengan menggunakan WhatsApp Group agar lebih mudah dalam mengirim materi pembelajaran serta PPT dan peserta didik juga lebih mudah dalam mengaksesnya serta paham dalam penyampaian materi”.*

Perencanaan terkait dengan penyusunan materi, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Setelah menentukan model pembelajaran, metode serta media pembelajaran selanjutnya saya menyusun materi dengan cara melihat sub bab materi terkait dengan KI dan KD dalam penyusunan materi setelah itu baru di masukan kedalam RPP”.

Perencanaan terkait dengan pengaturan waktu pada saat pertemuan jarak jauh, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Waktu pada pertemuan jarak jauh adalah pada saat malam hari, pada saat malam hari disitulah saya mengikirim berupa link video dari youtube terkait materi yang akan di sampaikan pada saat tatap muka di kelas. Bersamaan juga dengan PPT terkait dengan materi yang sama pula agar peserta didik memiliki gambaran tentang pembelajaran esok harinya”.

Perencanaan terkait dengan pengaturan waktu pada saat pertemuan tatap muka, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Pada saat pertemuan tatap muka akan dilakukan keesokan harinya setelah pengiriman materi pembelajaran beserta dengan PPT. Setelah Pertemuan tatap muka

saya baru menyampaikan materi dan menjelaskan kembali terkait dengan link video pembelajaran dari youtube dan PPT”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SMPN 17 Mataram dengan mewawancarai guru mata pelajaran PPKn sebagai subjek penilaian dan wakil kurikulum sebagai informan penilaian. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran flipped classroom ini adalah pembelajaran terbalik dengan pertemuan jarak jauh dan pertemuan tatap muka di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yaitu WhatsApp Group sebagai media untuk belajar pada saat pertemuan jarak jauh, dan pada saat pertemuan tatap muka di kelas guru PPKn menjelaskan terkait dengan materi yang telah dikirim sebelumnya. Dengan RRP yang telah dirancang sedemikian rupa oleh guru PPKn untuk mempermudah proses pembelajaran.

b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram. Guru mata pelajaran PPKn kelas 8 sebagai penyelenggara pembelajaran *flipped classroom* dengan mengucapkan salam pembuka pada saat pembelajaran jarak jauh dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam belajar walaupun pada saat pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengikirimkan google form daftar hadir selanjutnya guru mengirimkan materi berupa link video dari youtube dan PPT yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dijelaskan pada saat pertemuan tatap muka di kelas.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait dengan hasil data yang didapatkan oleh peneliti pada pembelajaran *flipped classroom* yaitu dokumentasi atau foto hasil data kegiatan di lapangan.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Wawancara

Tahap pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* adalah tahap yang telah disusun atau direncanakan sebelum melakukan proses pembelajaran berlangsung, pada tahap ini guru mata pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram telah menyusun perangkat-perangkat pembelajaran yang di butuhkan pada saat pertemuan tatap muka di

kelas. Adapun perangkat yang telah di susun yaitu, penyiapan materi, pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mempermudah proses pembelajaran.

Pembelajaran flipped classroom di SMPN 17 Mataram yang telah di lakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama di lapangan, maka peneliti menguraikan hasil wawancara dalam bentuk kalimat baku tetapi sederhana agar mudah dipahami. Adapun bentuk kalimat tersebut ialah sebagai berikut:

Pelaksanaan terkait simulasi dengan peserta didik, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Saya memberikan simulasi terkait dengan LKPD(lembar kerja peserta didik) yang telah saya buat dan di print kemudian dibagikan kepada peserta didik dengan memberi arahan cara mengisi LKPD tersebut dengan cara memberitahu peserta didik dengan menuliskan nama, nomor absen dan kelas setelah itu baru peserta didik baru mengisi LKPD yang telah di berikan”.

Pelaksanaan terkait kegiatan pendahuluan, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Saya mengucapkan salam pembuka kemudian mengecek absensi lalu mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.Menyiapkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai kemudian membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran dan menanyakan kepada peserta didik minggu lalu sampai dimana pertemuan minggu kemarin”.

Pelaksanaan terkait kegiatan inti, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Menjelaskan garis besar materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu “Kedudukan Pembukaan dan Makna

Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945” dan “Hubungan Pembukaan dan Proklamasi Kemerdekaan”. Melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai bagaimana kedudukan pembukaan UUD 1945. Guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik. Menjelaskan kedudukan pembukaan UUD negara republik Indonesia tahun 1945 menjelaskan sistematika UUD negara republik Indonesia tahun 1945 sebelum amandemen dan setelah amandemen, menjelaskan hubungan antara pembukaan UUD negara republik Indonesia tahun 1945 dengan proklamasi kemerdekaan. Saya memberikan tugas/soal mengenai materi yang telah dijelaskan kemudian membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan melakukan pembahasan soal”.

Pelaksanaan terkait kegiatan penutup , peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal kemudian melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan. Saya meminta siswa untuk mendalami pembahasan yang telah dilakukan secara individu di rumah, menagih tugas yang telah diberikan kemudian di kumpulkan dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar dan minta maaf kepada peserta didik jika ada salah kata”.

Pelaksanaan terkait materi pada pembelajaran PPKn menggunakan pembelajaran flipped classroom , peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Saya memberikan materi kepada peserta didik sesuai dengan sub bab materi pada setiap pertemuan dengan mejelaskan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah saya buat, memberikan contoh di lingkungan sekitar agar mudah di pahami oleh peserda didik”

Pelaksanaan terkait persiapan apa yang harus dilakukan peserta didik dalam menggunakan pembelajaran flipped classroom

pada mata pelajaran PPKn. Peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan menggunakan pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran PPKn yaitu dengan menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan KI dan KD menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang di butuhkan seperti buku guru, buku siswa, absensi, spidol dan LKPD yang akan di bagikan kepada peserta didik”.

Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran flipped classroom. Peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Langkah pertama yaitu recana penyusunan RPP. Setelah itu saya memberi arahan kepada peserta didik untuk masuk WhatsUp group saya pastikan peserta didik sudah masuk semua di grup lalu saya mengirimkan materi terkait dengan mata pelajaran yang akan saya ajarkan besok pagi bersamaan dengan PPT. Apabila peserta didik belum mengerti maka saya akan jelaskan”.

Pelaksanaan terkait Apakah peserta didik dapat memahami materi pembelajaran flipped classroom pada pembelajaran PPKn, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Pada saat menjelaskan materi pembelajaran saya menjelaskan secara pelan-pelan dan memberikan contoh yang berkaitan dengan lingkungan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Apabila peserta didik tidak dapat memahami materi yang yang saya jelaskan terkait dengan pembelajaran flipped classroom, maka saya akan mengulang kembali materi tersebut sampai peserta didik benar-benar paham pada materi yang saya ajarkan”.

Pelaksanaan terkait apa yang dilakukan peserta didik jika tidak memahami materi dan tugas yang guru berikan dalam pembelajaran flipped classroom pada pembelajaran PPKn, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Apabila peserta didik tidak dapat memahami

pemberian materi dan tugas, maka pada saat pemberian materi pada WhatsUp group saya akan menjelaskan materi tersebut agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan pemberian tugas dan saya akan mejaskan kembali terkait dengan pada saat pertemuan tatap muka di kelas, artinya saya menjaskan pada saat pertemuan jarak jauh dan akan menjelaskan lagi pada saat pertemuan tatap muka di kelas agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi dan pada saat pemberian soal/tugas”.

Pelaksanaan terkait kelebihan dan kekurangan pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran PPKn, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Kelebihan pada pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran PPKn adalah bisa memahami materi pembelajaran sebelum pertemuan tatap muka di kelas, peserta didik memiliki banyak waktu belajar secara mandiri di rumah dengan keadaan nyaman, peserta didik juga mendapatkan bimbingan penuh dari guru, peserta didik bisa belajar dari berbagai jenis konten baik dari buku, video youtube, dan website, peserta didik dapat memutar berulang kali terkait dengan materi pembelajaran dari pertemuan jarak jauh. Kemudian kekurangannya diperlukannya media seperti laptop/hp untuk mengakses video pembelajaran dari youtube, diperlukan kuota internet, perlunya bimbingan orang tua berserta guru untuk dapat memperelajari pembelajaran jarak jauh”.

b. Observasi

Pada tahap observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram. Dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PPKn dengan memberikan salam pembuka dengan kegiatan pendahuluan kepada peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi, menyiapkan bahan ajar seperti buku. Pada kegiatan inti guru mata pelajaran PPKn menjelaskan materi yang telah di kirim pada pembelajaran jarak jauh dan memberikan tugas latihan berupa LKPD (lembar kegiatan peserta didik) untuk peserta didik, kemudian pada kegiatan penutup guru mata pelajaran PPKn memberikan kesimpulan pada

materi yang telah di ajarkan dan mengucapkan salam penutup dengan berdoa bersama sesuai dengan agama masing-masing.

c. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi terkait dengan foto yang didapatkan pada saat penelitian di lapangan pada pembelajaran *flipped classroom*, Dokumentasi di ambil pada saat pembelajaran jarak jauh.

3. Tahapan Evaluasi

a. Wawancara

Pada tahap evaluasi pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PPKn yang telah di wawancarai oleh peneliti selama di lapangan terkait evaluasi peserta didik selama proses belajar mengajar ialah sebagai berikut:

Evaluasi terkait peserta didik setelah penyampaian materi pembelajaran flipped classroom, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan seperti melihat kemampuan dari peserta didik dengan cara mempresentasikan hasil jawaban dari tugas/soal yang telah saya bagikan berupa LKPD setelah penyampaian materi, dari situlah saya melihat kemampuan atau tingkat belajar dari peserta didik”.

Evaluasi terkaitapa saja yang di harus dipersiapkan dalam proses evaluasi peserta didik, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Bahan evaluasi yang dipersiapkan pada saat evaluasi kepada peserta didik adalah dengan menyediakan buku siswa yang dibagikan kepada masing-masing peserta didik untuk membaca materi-materi yang saya berikan, saya jelaskanterkait materi tersebut, saya terangkan dengan tegas agar mudah di pahami, dan menyiapkan LKPD untuk membagikan kepada peserta didik untuk mengisi soal/tugas yang saya berikan di setiap pertemuan”.

Evaluasilangkah-langkah dalam mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran di kelas, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Langkah dalam mengevaluasi peserat didik yaitu dengan cara menyusun rencana evaluasi dari hasil belajar peserta didik, dengan mengumpulkan data-data dari penghitungan rata-rata, langkah selanjutnya mengimpun data dari evaluasi kegiaian belajar peserta didik yang telah dilakukan dengan cara pemberian soal/tugas tes. Setelah itu mengolah data dan menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam melakukan pemberian soal tes, langkah selanjutnya yaitu memberikan interprestasi dan menarik kesimpulan yaitu penjelasan yang terdapat pada data yang telah di olah dan data tersebut disimpulkan untuk menjadi tujuan dari evaluasi kepada peserta didik”.

Evaluasi penilaian setelah peserta didik menerima materi dan tugas yang diberikan, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Dalam melakukan penilaian kepada peserta didik ada beberapa hal yang haru di nilai seperti penilaian sikap di dalam lingkungan sekolah, di dalam kelas maupun di luar kelas, penilaian keterampilan seperti berperilaku baik, kemampuan mendengar dan komunikasi, selanjutnya penialain pengetahuan seperti pengalaman dari hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan”.

Evaluasi bentuk penilaian pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran PPKn, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Bentuk penilaian yang digunakan pada pembelajaran flipped classroom pada ini adalah penlaian jurnal sikap spiritual dalam bentuk table di dalamnya berisi waktu, nama siswa, catatan perilaku, butir sikap, tanda tangan dan tidak lanjut. Indikator sikap yang di amati ada empat pertama, bersyukur, berdoa sebelum melakukan kegiatan, toleran pada pemeluk agama yang berbeda, dan taat beribadah”.

Evaluasi aspek yang dinilai dalam pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran PPKn, peneliti melakukan wawancara pada hari senin 15 Agustus 2022 guru PPKn kelas 8 sebagai subjek penelitian yang berinisial NKRK menjelaskan bahwa:

“Aspek yang di nilai dari jurnal sikap spiritual ada tujuh aspek yang dinilai, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, bergotong royong, sopan dan santun serta percaya diri. Selain itu terdapat penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Penilaian diri ini dilakukan oleh masing-masing peserta didik dengan indikator yang dinialai ada tujuh: keimanan, ketaqwaan, kejujuran, santun, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerja sama. Terdapat 10 butir soal atau pertanyaan yang harus di jawab oleh masing-masing peserta didik dan mempunyai skor nilai yang berbeda-beda begitupun dengan penilaian antar teman jumlah soal dan indikator yang dinilai sama”.

b. Observasi

Pada tahap observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram. Dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PPKn, dari hasil observasi peneliti melihat proses penyampaian materi kepada peserta didik dengan berbagai aktivitas dan konten yang diberikan oleh guru agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, peneliti juga melihat antusias peserta didik dalam menjawab soal/ tugas yang di berikan berupa LKPD, berdiskusi bersama dan peserta didik melakukan presentasi di depan kelas dari hasil jawaban LKPD yang telah di berikan oleh guru.

c. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi yang telah di lakukan oleh peneliti selama di lapangan terkait dengan pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram. Guru mata pelajaran PPKn sebagai penyelenggara pembelajaran flipped classroom dan juga sebagai subjek penelitian.

Pembahasan **Pelaksanaan Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SMPN 17 Mataram terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn, terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PPKn.

Hasil data-data yang diperoleh pada saat penelitian yang di analisis oleh peneliti dengan

pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan teknik analisis data dengan cara mereduksi data yang bertujuan untuk mengatasi data-data yang telah di dapatkan pada saat observasi di sekolah ,selanjutnya penyajian data kegiatan ini bertujuan untuk mengalih informasi yang di dapatkan pada saat penelitian di lapangan, penarikan kesimpulan berfungsi untuk menyimpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menyimpulkan data dengan medeskripsikan kalimat baku menjadi sederhana agar mudah di pahami. Dari beberapa data di atas penlitri akan membahas hasil data penelitian selama di lapangan ialah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn yang dilaksanakan oleh guru PPKn di sekolah SMPN 17 Mataram, terdapat beberapa tahapan dimulai dengan tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti selama di sekolah SMPN 17 Mataram. Guru PPKn yang menyelenggarakan pembelajaran *flipped classroom* dan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram yang mempersiapkan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian di bahas di bawah ini ialah sebagai berikut:

a. Tahapan perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Perencanaan ini sangat penting karena merupakan hal yang mendasar yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mempermudah dan mendukung kelancaran proses belajar di kelas. Pembelajaran *flipped classroom* sebelumnya telah di rancang oleh guru PPKn dilakukan berbagai bentuk yang dan persiapan untuk menunjang keberhasilan belajar agar proses pembelajaran lebih terarah dan tersusun dengan rapih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMPN 17 Mataram, pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru PPKn yang menyelenggarakan dan membuat rancangan terkait dengan pembelajaran *flipped classroom*. Ada beberapa langkah yang harus disusun dalam pembelajaran *flipped classroom* yaitu, membuat RPP, dengan menentukan media yang akan

digunakan beserta dengan penyusunan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik disetiap pertemuan tatap muka di kelas.

Perencanaan tahap pertama yang harus dilakukan adalah menentukan media dan metode yang akan digunakan pada proses belajar mengajar hal ini bertujuan untuk membuat peserta didik dalam belajar menjadi lebih semangat dan inovatif dalam belajar maka dari itu pembelajaran *flipped classroom* di rencanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru PPKn sebagai subjek penelitian mengatakan bahwa RPP yang digunakan harus disesuaikan dengan pembelajaran *flipped classroom* yang bergunaan untuk mempermudah jalannya proses belajar. Media yang digunakan pada saat penyusunan RPP adalah whatsApp group yang berfungsi mengirim materi pembelajaran jarak jauh serta untuk memperingati bagi peserta didik yang belum mengumpulkan tugas pada saat pertemuan tatap muka di kelas karena disetiap pertemuan guru membagikan soal/tugas berupa LKPD (lembar kerja peserta didik) dibagikan kepada peserta didik untuk menjawab soal tersebut.

Pembelajaran *flipped classroom* digunakan oleh guru PPKn dengan memanfaatkan link dari youtube dengan berbagai konten yang kreatif serta animasi yang membuat peserat didik dalam membuka link tersebut dapat lebih semangat dalam belajar, selain link dari youtube guru juga membuat PPT sedemikian rupa dengan fitur gambar dan warna serta animasi yang menarik yang bertujuan supaya tidak membuat peserta didik merasa bosan maka dari itu guru PPKn membuat PPT (*power point*) semenarik mungkin agar pada saat mendownload PPT tersebut peserta didik bisa termotivasi dari PPT tersebut dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Pada tahap selanjutnya perencanaan yang telah dibuat oleh guru PPKn sebagai subjek penelitian yang sebelumnya telah membuat *whatsApp group* yang didalamnya terdapat peserta didik dan guru PPKn yang menyelenggarakan pembelajaran *flipped classroom*. Pada pembuatan grup tersebut guru PPKn memastikan bahwa peserta didik harus masuk dalam grup tersebut supaya peserta didik mendapatkan informasi terkait dengan materi pembelajaran disetiap pertemuan baik pertemuan jarak jauh dan pertemuan tatap muka di kelas. RPP yang akan digunakan oleh guru PPKn adalah RPP yang harus disesuaikan dengan kompetensi

inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang berbunyi menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi, peserat didik untuk berpartisipasi aktif, serta memeberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreaktivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan Permendikbud yang telah di keluarkan ada 13 komponen RPP yang harus di susun dan direncanakan ialah sebagai berikut: (1) Identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) KI dan KD, (7) tujuan pembelajaran, (8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber belajar, (12) langkah-langkah pembelajaran, (13) penilaian. Berdasarkan komponen diatas maka kompentesi inti dan kompetensi dasar yang harus di susun dan dipersiapkan oleh guru PPKn adalah terdapat 5 sub bab materi yang harus diselesaikan dalam jangka waktu 5x pertemuan artinya bahwa 1 materi disetiap 1x pertemuan. Dari pernyataan diatas peneliti telah mengambil dokumentasi terkait dengan RPP yang di gunakan oleh guru PPKn sebagai subjek penelitian yang menyenggarakan pembelajaran *flipped classroom*, dokumentasi tersebut telah diambil oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Philip Combs (dalam Kurniawati, 2009:66), menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Artinya bahwa perencanaan pembelajaran dalam pembuatan RPP harus menetapkan komponen-komponen yang sesuai dengan program pembelajaran seperti pembuatan materi, pemilihan media serta yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini setelah melakukan perencanaan maka langkah selanjutnya adalah guru melaksanakan pembelajaran *flipped classroom* dengan mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan dibutuhkan pada saat proses belajar mengajar baik pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka di kelas. Guru PPKn sebagai subjek penelitian juga sebagai pelaksana pembelajaran *flipped classroom* secara aktif dan inovasi dan

peserta didik juga terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di sekolah SMPN 17 Mataram dimana guru PPKn sebagai subjek penelitian dan sebagai penyelenggara pembelajaran *flipped classroom* memiliki beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek absensi lalu mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar, menyiapkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai kemudian membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran dan menanyakan kepada peserta didik minggu lalu sampai dimana pertemuan minggu lalu.

2. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan garis besar materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu “Kedudukan Pembukaan dan Makna Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945” dan “Hubungan Pembukaan dan Proklamasi Kemerdekaan”. Melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai bagaimana kedudukan pembukaan UUD 1945. Guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik. Menjelaskan kedudukan pembukaan UUD negara republik Indonesia tahun 1945 menjelaskan sistematika UUD negara republik Indonesia tahun 1945 sebelum amandemen dan setelah amandemen, menjelaskan hubungan antara pembukaan UUD negara republik Indonesia tahun 1945 dengan proklamasi kemerdekaan. Memberikan tugas/soal mengenai materi yang telah dijelaskankemudian membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan melakukan pembahasan soal. Guru menjelaskan lembar lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan di jawab oleh peserta didik, lalu guru memberikan arahan untuk menulis nama, kelas dan nomor absen serta membacakan soal yang ada di LKPD kemudian di jelaskan maksud dari soal tersebut lalu peserta didik menjawab sesuai arahan guru.

3. Kegiatan Penutup

Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal kemudian melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan. Meminta siswa untuk mendalami pembahasan yang telah dilakukan secara individu di rumah, menagih tugas yang telah diberikan kemudian di kumpulkan dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar dan minta maaf kepada peserta didik jika ada salah kata. Dari pelaksanaan pembelajaran di atas guru telah menyesuaikan terkait dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) serta indikator pencapaian kompetensi agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah di susun dan lebih terarah.

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMPN 17 Mataram. Guru PPKn sebagai penyelenggara pembelajaran *flipped classroom* dan guru sebagai sebjek penelitian. Hasil deskripsi data penelitian pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru PPKn dengan melihat dari hasil belajar peserta didik seperti tugas yang telah di berikan berupa LKPD (lembar kegiatan peserta didik), presentasi hasil kerja peserta didik, quis, esay, game, dan pesertasi kelompok pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran flipped classroom.

William N. Dunn (2000), menyatakan bahwa evaluasi adalah (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Artinya bahwa pada tahap evaluasi ini pemberian angka dari hasil belajar peserta didik berdasarkan usaha peserta didik seperti, presentasi hasil kerja secara individu, presentasi hasil kerja kelompok, serta hasil dari pemberian soal/tugas yang telah diberikan oleh guru, dari usaha tersebut guru melakukan analisis terkait dengan hasil belajar peserta didik dalam bentuk satuan nilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram memiliki tiga tahapan dalam proses belajar mengajar. Tahapan dalam pembelajaran *flipped classroom* ialah sebagai berikut: 1) Perencanaan sebelum memulai pembelajaran *fliiped classroom* guru mempersiapkan materi dan media yang digunakan pada pembelajaran flipped classroom dengan menyusun RPP bertujuan untuk mempermudah pada proses pembelajaran supaya terarah dan tersusun sesuai dengan rencana yang telah di rancang oleh oleh guru. 2) Pelaksanaan tahapan pendahuluan, mengucapkan salam pembuka, mengecek absensi lalu mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar, menyiapkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai kemudian membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran dan menanyakan kepada peserta didik minggu lalu sampai dimana pertemuan minggu lalu. Kegiatan inti dengan menjelaskan garis besar materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukandengan memberikan tugas/soal mengenai materi yang telah dijelaskan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan di jawab oleh peserta didik, guru memberikan arahan untuk menulis nama, kelas dan nomor absen serta membacakan soal yang ada di (LKPD) kemudian di jelaskan maksud dari soal tersebut lalu peserta didik menjawab sesuai arahan guru. Kegiatan penutup pada tahap ini guru memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah di sampaikan dan mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan lalu mengucapkan salam penutup dan berdoa bersama. 3) Evaluasi pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran PPKn dilakukan dengan cara pemberian soal/tugas kepada peserta didik dan menilai hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan meluangkan banyak waktu untuk membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih kepada guru SMPN 17 Mataram yang telah terlibat dalam proses penelitian.

REFERENSI

- Agustinus Lejiu, Masyajaya, & Bambang Irawan (2014) *Evaluasi Kebijakan Pembangunan Transmigrasi di Kabupaten Mahakam Ulu (Studi Pada Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu)*.
- Agustya, Z., & Soejoto, H. A. (2017). *Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonowayu Kabupaten Sidoarjo*. 5(3), 1-6.
- Imran Panigoro (2018) *Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan dalam Upaya Meningkatkan Kopetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 01 Popayato*.
- Julius Roma Pantadean & Richardus Eko Indrajit (2020). *Buku Flipped Classroom-Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Responsif*.
- Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan (2018). *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX SMP/MTs*.
- Mustofa, M., Chodzirin, M. & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Diparasitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 151-159.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Safitri, H. (2019). *Analisis Kemampuan Guru PPKn Dalam Mengembangkan*
- Siti mutmainah (2019). *Model pembelajaran flipped classroom, (Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan pusat teknologi informasi dan komunikasi pendidikan dan kebudayaan). Instrumen Penilaian Sikap Di MTsN 2 Mataram. Mataram: Universitas Mataram, 10-16*.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Syanrampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 398-399.
- Widiara, I K. (2018). *Bleanded Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*. 2(2), 51-55.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. ., & Agus, W. (2018). *Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Bleanded Learning*. I (1), 13-18.